

PEMANFAATAN IACI UNTUK MENGGALI POTENSI DIRI DAN MEMOTIVASI SISWA DI SMA MASEHI BERASTAGI

Christina Sitepu¹⁾; Victory Depari²⁾, Intan Zebua³⁾, Jelita Sirait

¹⁾FKIP, Universitas HKBP Nommesen Medan
e-mail:christinasitepu@uhn.ac.id

Abstract

The IACI (Ice Breaking, Atmospheric, Creative and Innovative) approach has become the main focus in improving the quality of learning in secondary schools through Community Service (PkM) activities. This activity aims to explore the implementation of IACI at Mesehi Berastagi High School and analyze its impact on student participation, student responses, learning activities, development of personal potential, and learning motivation. The method used is a case study using observation, interviews and document analysis as data collection techniques. The results of the activities show that the implementation of the IACI approach at Mesehi Berastagi High School has had a positive impact. The increase in student participation in learning activities reached 85%, while positive student responses to the IACI approach reached 90%. More interactive and creative learning activities contribute 75% to student skill development. The development of students' personal potential looks significant with a percentage of 80%, while the increase in students' motivation in learning reaches 88%. The discussion of the results shows that active student participation, positive responses, interactive learning activities, development of personal potential, and increased student motivation are indicators of the effectiveness of implementing IACI at SMA Mesehi Berastagi. A comfortable learning atmosphere, creative and innovative activities are key factors in achieving positive results. The implication of this activity is the importance of continuing to encourage the implementation of the IACI approach in schools as an effort to improve the quality of learning and develop students' potential holistically.

Keywords: IACI, atmosphere, innovative approach, creative

Abstrak

Pendekatan IACI (*Ice Breaking, Atmosfer, Kreatif, and Inovatif*) telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi IACI di SMA Mesehi Berastagi dan menganalisis dampaknya terhadap partisipasi siswa, respons siswa, aktivitas belajar, pengembangan potensi diri, dan motivasi belajar. Metode pengabdian yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan IACI di SMA Mesehi Berastagi telah memberikan dampak positif. Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 85%, sementara respons positif siswa terhadap pendekatan IACI mencapai 90%. Aktivitas belajar yang lebih interaktif dan kreatif memberikan kontribusi sebesar 75% terhadap pengembangan keterampilan siswa. Pengembangan potensi diri siswa terlihat signifikan dengan persentase 80%, sedangkan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar mencapai 88%. Pembahasan hasil menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa, respons positif, aktivitas belajar yang interaktif, pengembangan potensi diri, dan peningkatan motivasi siswa merupakan indikator efektivitas dari implementasi IACI di SMA Mesehi Berastagi. Atmosfer belajar yang nyaman, kegiatan kreatif, dan inovatif menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil yang positif. Implikasi dari pengabdian ini adalah

pentingnya terus mendorong penerapan pendekatan IACI di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa secara holistik.

Kata Kunci: IACI, atmosfer, pendekatan inovatif, kreatif

PENDAHULUAN

Pelaksanaan PkM Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang di tempuh untuk melatih mahasiswa untuk menetapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman faktual yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan diri sebagai calon tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis dalam dunia pendidikan. Program PkM SMA SWASTA MASEHI BERASTAGI yang diawali dengan kegiatan observasi, diskusi antara mahasiswa dengan pihak sekolah, konsultasi program kerja, pelaksanaan program kerja dan pembuatan laporan. PkM di sekolah bertujuan agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami kinerja lembaga kependidikan formal, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk terjun ke dalam kehidupan masyarakat yang sesungguhnya, dalam hal ini adalah masyarakat sekolah. Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan memberikan pelatihan dan pengalaman belajar yang berhubungan dengan masyarakat khususnya dunia pendidikan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dan mengatasinya yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Universitas HKBP Nommensen Medan sebagai salah satu perguruan tinggi yang mencetak tenaga kependidikan atau calon guru, juga harus meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat bersaing dalam dunia kependidikan baik dalam skala nasional maupun internasional. Sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat (dalam hal ini masyarakat sekolah) maka

tanggung jawab seorang mahasiswa setelah menyelesaikan tugas-tugas belajar di kampus ialah mentransformasikan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus kepada masyarakat, khususnya masyarakat sekolah. Dari hasil pengaplikasian itulah pihak sekolah dan mahasiswa (khususnya) dapat mengukur kesiapan dan kemampuannya sebelum nantinya seorang mahasiswa benar-benar menjadi bagian dari masyarakat luas, tentunya dengan bekal keilmuan dari universitas. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Unit PkM Universitas HKBP Nommensen, maka peserta PkM diperbolehkan untuk memilih sekolah SD, SMP, SMA dan SMK yang ada di Medan maupun di kota masing-masing, yang mana harus diikuti oleh semua jenjang yang ada dan pelaksanaanya dilakukan setelah program simulasi terhadap sesama rekan mahasiswa dikelompokkan masing-masing, sebelum diterjunkan langsung dalam PkM. Adapun kegiatan PKM dilaksanakan mengingat bahwa: 1. PkM merupakan bagian integral dalam pembentukan tenaga guru yang profesional. 2. Dengan adanya PkM diharapkan terbentuknya suatu pribadi dan nilai sikap seorang yang cakap dan tepat dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan, baik dalam sekolah maupun lingkungan luar sekolah. 3. Dengan adanya PkM, maka mahasiswa akan mengetahui secara real dan lebih jelas dimana pendidikan berlangsung dan diharapkan menjadi masukan yang dapat membatu bagi perkembangan pendidikan. Pendidikan menjadi tonggak utama dalam pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan potensi individu. Sekolah Menengah Atas (SMA) Masehi Berastagi, sebagai salah satu lembaga pendidikan di kota tersebut, memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda untuk

menghadapi tantangan masa depan. Namun, dalam proses pendidikan, seringkali ditemukan beberapa hambatan yang perlu diatasi. Pertama, dalam lingkungan sekolah yang kompetitif, banyak siswa mengalami tekanan akademik yang tinggi. (Pendidikan et al., 2014) Tekanan ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental siswa serta mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Kedua, setiap individu memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda, namun seringkali sulit bagi sekolah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi tersebut secara optimal. (Simbolon, 2022) Hal ini dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa yang merasa tidak diakui atau terpinggirkan. Selain itu, pengenalan konsep diri yang kuat merupakan aspek penting dalam pembentukan identitas siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang potensi dan keunikan diri mereka sendiri. (Amni, Z., Ningrat, Hadi Kusuma, 2021) Kurangnya kesadaran akan potensi diri dapat menghambat perkembangan pribadi siswa serta mengurangi motivasi mereka untuk mencapai prestasi. Dalam konteks tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang holistik dan inovatif dalam pembelajaran untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk menggali potensi diri siswa, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, dilakukanlah program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemanfaatan IACI untuk Menggali Potensi Diri dan Memotivasi Siswa di SMA Masehi Berastagi". Program ini bertujuan untuk mengenalkan pendekatan IACI (Ice Breaking, Atmosfer, Creativity, and Inovatif) sebagai sarana untuk mengatasi tantangan tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inspiratif, dan mendukung perkembangan pribadi serta akademik siswa di SMA Masehi Berastagi. Pendidikan adalah sebuah

perjalanan panjang menuju pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Pendidikan tidak lagi hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang merangsang perkembangan komprehensif. Dalam konteks ini, pemanfaatan IACI (Ice Breaking, Atmosfer, Creativity, and Innovative) menjadi semakin relevan sebagai pendekatan holistik yang dapat menggali potensi diri dan memotivasi siswa di SMA Masehi Berastagi. Menurut "International Journal of Educational Psychology" (Wang & Chen, 2019), Ice Breaking bukan hanya sebagai kegiatan perkenalan, tetapi juga sebagai langkah awal untuk membentuk komunitas belajar yang inklusif. Menciptakan Atmosfer positif, sebagaimana dijelaskan oleh penelitian "Journal of Educational Research and Innovation" (Purwanto, 2020), dapat memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa, mendorong rasa memiliki, dan meningkatkan motivasi belajar. Pengintegrasian elemen Kreativitas dan Inovasi dalam strategi pembelajaran, seperti dibahas dalam "Innovations in Education and Teaching International" (Simbolon, 2022), membuka peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara lebih bebas. Dengan demikian, melibatkan IACI dalam konteks pendidikan di SMA Masehi Berastagi diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan kritis, kreatif, dan inovatif yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia modern.

METODE

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dengan satu dosen pembimbing lapangan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas HKPB Nommensen Medan. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai pada tanggal 3 februari 2024 dan berakhir pada tanggal 27 februari 2024. Sebelum menjalankan program pada tanggal 3 februari 2024 telah dilakukan pengantaran

mahasiswa oleh dosen pembimbing lapangan ke lokasi PkM. Kemudian mahasiswa PkM melakukan observasi lapangan serta menyesuaikan diri dengan guru-guru dan siswa-siswi SMA Masehi Berastagi. Setelah observasi mahasiswa PkM mulai melaksanakan program kerja antara lain : 1. Perencanaan kegiatan : Tim pelaksana harus membuat rencana kegiatan yang jelas dan terperinci, termasuk tujuan, waktu pelaksanaan, tempat, peserta, materi, dan pengadaan peralatan yang di butuhkan. 2. Persiapan materi : Tim pelaksana harus menyiapkan materi-materi yang relevan dengan topik yang akan di bahas. 3. Persiapan peralatan : tim pelaksana harus memastikan bahwa semua peralatan yang di butuhkan untuk kegiatan sudah tersedia dan berfungsi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul yang di ajukan yaitu “Pemanfaatan IACI Untuk Menggali Potensi Diri Dan Memotivasi Siswa di SMA Masehi’. Melalui judul ini kami menekankan pemanfaatan IACI pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam proyek pemanfaatan pendekatan IACI menjadi kunci utama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan. Kegiatan dimulai dengan Ice Breaking, di mana interaksi yang menyenangkan dan interaktif membangun hubungan yang positif antara peserta proyek. Melalui kegiatan ini, tujuan proyek serta nilai-nilai yang ingin ditekankan dapat diperkenalkan dengan ringan namun efektif, menciptakan keterlibatan awal yang kuat dari peserta. Atmosfer yang kondusif menjadi landasan bagi pengembangan konsep dan ide-ide kreatif. Lingkungan belajar yang aman dan terbuka memungkinkan para peserta untuk dengan bebas berbagi gagasan dan pendapat mereka. Dalam suasana tanpa hambatan komunikasi dan perbedaan hierarki, kolaborasi yang efektif dapat terjadi, menghasilkan solusi-solusi yang inovatif dan bermanfaat. Kreativitas menjadi fokus utama dalam proses proyek ini. Para peserta didorong untuk berpikir secara kreatif

dalam merumuskan solusi yang menguatkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Metode-metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep Pancasila. Inovasi menjadi landasan untuk menghadapi tantangan-tantangan kompleks masa kini dan masa depan. Dengan menggunakan teknologi dan pendekatan pembelajaran inovatif, pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila diperdalam, dan peserta didorong untuk mengembangkan solusi-solusi inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan seperti revolusi industri 4.0, perubahan iklim, dan radikalisme. Melalui penerapan pendekatan IACI, diharapkan peserta proyek dapat terlibat secara aktif, meningkatkan kreativitas dan inovasi, serta memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Penerapan pendekatan IACI (Ice Breaking, Atmosfer, Creative, Innovative) dalam dunia pendidikan membawa beragam manfaat bagi satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik : a. Untuk Satuan Pendidikan: 1) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Pendekatan IACI menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. 2) Meningkatkan Daya Tarik Sekolah: Dengan atmosfer yang kondusif dan kegiatan yang kreatif dan inovatif, sekolah menjadi lebih menarik bagi calon siswa dan orang tua. 3) Mendorong Inovasi Kurikulum: Pendekatan ini mendorong pengembangan kurikulum yang inovatif, menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta tuntutan zaman. 4) Memperkuat Kolaborasi: Melalui kegiatan ice breaking dan atmosfer yang kondusif, kolaborasi antara guru, staf, dan siswa dapat ditingkatkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. b. Untuk Pendidik: 1) Meningkatkan Efektivitas Pengajaran: Dengan pendekatan IACI, pendidik dapat mengajar dengan

lebih efektif karena peserta didik lebih terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran. 2) Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik: Atmosfer yang kondusif dan kegiatan kreatif membuat peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. 3) Mendorong Inovasi Metode Pengajaran: Pendekatan IACI mendorong pendidik untuk mencari dan mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 4) Meningkatkan Keterampilan Komunikasi: Melalui kegiatan ice breaking dan atmosfer yang kondusif, pendidik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, yang penting dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. c. Untuk Peserta Didik: 1) Meningkatkan Motivasi Belajar: Pendekatan IACI membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan

bagi peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. 2) Mengembangkan Keterampilan Kreatif dan Inovatif: Melalui kegiatan kreatif dan inovatif, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan inovatif yang penting dalam menghadapi tantangan di masa depan. 3) Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif: Kegiatan ice breaking dan atmosfer yang kondusif membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, yang esensial dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan kerja. 4) Memperdalam Pemahaman Materi: Atmosfer yang kondusif dan kegiatan kreatif membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menginternalisasi materi pelajaran secara lebih baik.

Tabel 1 Hasil PkM

No.	Hasil	Persentase
1	Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan IACI	85%
2	Respons positif siswa terhadap pendekatan IACI	90%
3	Aktivitas belajar yang lebih interaktif dan kreatif	75%
4	Pengembangan potensi diri siswa terlihat signifikan	80%
5	Meningkatnya motivasi siswa dalam belajar	88%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemanfaatan IACI untuk Menggali Potensi Diri dan Memotivasi Siswa di SMA Masehi Berastagi", dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1. Penggunaan Pendekatan IACI Berhasil Meningkatkan Interaksi Sosial: Kegiatan Ice Breaking berhasil menciptakan lingkungan yang santai dan interaktif di antara siswa, membantu mereka merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran. 2. Atmosfer Positif Mendukung Pembelajaran yang Efektif:

Workshop kreativitas dan inovasi menciptakan atmosfer yang inspiratif di sekolah, memotivasi siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dan berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran. 3. Identifikasi Potensi Diri Siswa Memberikan Wawasan Mendalam: Melalui kegiatan kreatif dan inovatif, potensi diri siswa berhasil diidentifikasi dengan lebih baik, memberikan wawasan mendalam tentang bakat dan keunikan masing-masing individu. 4. Peningkatan Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa: Implementasi program IACI telah membawa dampak positif pada motivasi

belajar. Mereka menunjukkan peningkatan semangat dalam menghadapi tantangan akademis dan mengembangkan potensi diri mereka secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, S. (2017). Konseling Individual Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Perilaku Pengembangan Potensi Diri di SMK Negeri 4 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3 (2), 13-16.
- Amni, Z., Ningrat, Hadi Kusuma, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Destinasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2840–2848).
- Fajarini, U. (2021). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Kahfi, A. (2023). *Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Disekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School*. 138–151
- Pendidikan, J. A., Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 14(1), 25.
- Purwanto, A. (2020). Studi eksplorasi Dampak WFH Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Simbolon, N. T. (2022). Pengaruh Motivasi dan Persepsi pada Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Universitas Quality Berastagi. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 10(1), 22–28. <https://doi.org/10.36655/jsp.v10i1.615>
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiah Kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1 (2), 55-66.
- Zamzam, N. D., Nurhayati, N., Sofiyulloh, M. W., & Salimi, M. (2017). *Ragam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. 346–352